

Khutbah Jum'at Masjidil Haram

9 Jumadil Akhir 1445 H (22 Desember 2023)

"Keutamaan Menutup Aurat dan Dampak-Dampak Positifnya"

Oleh: Syaikh Dr. Shalih bin Humaid *hafizhahullahu ta'ala*

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ يُضَاعِفُ الثَّوَابَ وَالْأَجْوَارَ، وَيَغْفِرُ الذُّنُوبَ وَالْفُجُورَ، يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ
أَحْمَدُهُ -سُبْحَانَهُ- وَأَشْكُرُهُ عَلَى نِعْمِ وَأَلَاءِ تَتَجَدَّدُ فِي الْأَصَالِ وَالْبُكُورِ، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
شَهَادَةً أَدَّخَرَهَا لِيَوْمِ النَّشُورِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، صَاحِبُ الْمَقَامِ الْمَحْمُودِ، وَالشَّفَاعَةِ
الْعَظِيمَةِ، وَالْعِلْمِ الْمَنْشُورِ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم وَبَارَكَ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، هُمْ فِي لَيَالِي الدُّجَى الشُّجُومِ وَالْبُدُورِ،
وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَسَلَّم تَسْلِيمًا كَثِيرًا، مَا يُضِيءُ نَجْمٌ، وَمَا فَلَكٌ يَدُورٌ.

Segala puji bagi Allah, puji bagi Allah yang melipatgandakan pahala dan ganjaran, yang mengampuni dosa dan pelanggaran, yang mengetahui khianat mata dan segala yang disembunyikan oleh dada. Aku memuji-Nya, yang Maha Suci, dan bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang terus berulang pada waktu malam dan pagi hari. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bersaksi untuk hari kiamat. Dan aku bersaksi bahwa pemimpin dan Nabi kita Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, pemilik tempat yang terpuji, syafaat yang besar, dan ilmu yang terang. Semoga shalawat, salam, dan berkah Allah tercurah atasnya, keluarganya, dan para sahabatnya. Mereka adalah bintang-bintang dan bulan-bulan dalam malam gelap, diikuti oleh orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan memberikan salam dengan banyak. Sebagaimana bintang yang menerangi dan planet yang berputar.

Amma ba'du. Aku menasihati kalian - wahai manusia - dan diriku sendiri untuk bertakwa kepada Allah. Bertakwalah kepada Allah, semoga Allah memberikan rahmat-Nya. Ketahuilah bahwa Allah memberikan dua nikmat kepada hamba-Nya, nikmat kesenangan untuk bersyukur dan mengingat-Nya, serta nikmat kesulitan untuk bersabar dan membersihkan diri. Oleh karena itu, wahai hamba Allah, jadilah hamba yang bersyukur dalam kebahagiaan dan sabar dalam kesulitan. Ketahuilah bahwa Allah tidak menunda kebaikan kecuali untuk kebaikan, dan tidak mencegah kebaikan kecuali untuk kebaikan. Allah tidak menurunkan cobaan kecuali untuk kebaikan. Maka jangan bersedih dan jangan putus asa. Tuhanmu adalah Yang Maha Pemurah dan Maha Pemberi Nikmat, yang hanya mendatangkan kebaikan. Ketahuilah bahwa dunia, meskipun membuatmu tertawa, ia dapat membuatmu menangis; meskipun memberikan kegembiraan, ia dapat memberikan kesedihan. Keadaannya bersifat tipu muslihat, dan keberpalingannya menyakitkan. Keadaannya tidak akan bertahan lama, dan ketentuannya tidak aman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

“Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. Sungguh, setan itu musuh bagimu, maka perlakukanlah ia sebagai musuh, karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.” (QS. Fatir: 5-6).

Wahai kaum Muslimin,

Di antara rahmat Allah kepada hamba-Nya adalah bahwa Dia menciptakan manusia dengan fitrah yang menunjukkan kebaikan dalam agama, dunia, dan akhiratnya. Allah menjadikan agama sebagai pelindung bagi fitrah ini, memberikan petunjuk, dan mendidiknya.

Dari fitrah juga, hamba-hamba Allah, adalah kecenderungan manusia untuk menutup auratnya, mencintai dan menjaga kehormatannya. Manusia, sesuai dengan fitrahnya, berusaha untuk menutup tubuhnya bahkan dari dirinya sendiri dan orang-orang terdekatnya. Dia menunggu waktu yang tepat untuk menunjukkan perbuatan dan perkataannya, dan dengan fitrahnya, manusia menutup aib dari perbuatan dan perkataannya karena takut, adab, dan malu.

Wahai saudara-saudaraku, Allah telah memuliakan anak cucu Adam dengan pakaian dan penutup tubuh, berbeda dengan makhluk lainnya. Allah juga memberi mereka keindahan dan kecantikan. Ketika setan menggoda Adam dan Hawwa - semoga kesejahteraan Allah tercurah kepada mereka - untuk memakan buah dari pohon terlarang, hukuman mereka adalah bahwa aib mereka terbuka. Allah berfirman,

فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ

“Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga.” (Q.S. Al-A'raf: 22).

Wahai hamba-hamba Allah, itulah perbuatan setan yang terkutuk. Allah telah memperingatkan keturunan Adam dari perbuatan memalukan ini. Allah berfirman,

يَبْنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَتِهِمَا

“Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya.” (Q.S. Al-A'raf: 27).

Kaum muslimin sekalian! Manusia adalah satu-satunya makhluk di antara ciptaan-Nya yang menutupi dirinya, mengenakan pakaian, dan berhias. Namun, ketika fitrahnya terlupakan, ia melepaskan selubung yang diberikan Allah padanya, dan terjerumus

dalam kejelekan, kehinaan, dan membuka aib dan cela. Imam Asy-Syathibi rahimahullah berkata: *"Sesungguhnya menutupi aurat adalah salah satu nikmat besar yang Allah anugerahkan kepada umat ini."* Kemudian beliau berkata: *"Bani Israil dahulu, ketika salah satu dari mereka berbuat dosa di malam hari, pada pagi harinya dosa tersebut tertulis di pintu rumahnya, begitu pula dengan hal kurban mereka. Jika mereka mendekatkan kurban, api akan memakan bagian yang diterima dan meninggalkan yang tidak diterima. Ini adalah pengungkapan bagi pelaku dosa."*

Saudara-saudara yang kucintai! Allah telah mengatur aturan menutup aurat dalam agama dan syariat, menjelaskan kepada manusia apa yang harus dia tutupi dari tubuhnya, perbuatannya, dan perasaannya. Allah juga menjelaskan batasan antara yang boleh diungkapkan dan yang tidak boleh diungkapkan, serta batasan antara yang harus diumumkan dan yang harus disembunyikan. Bahkan, Allah menghubungkan aurat dengan keindahan, baik dalam berpakaian, berpenampilan, maupun dalam takwa. Allah berfirman:

يَبْنَئِ أَدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْغَتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسٍ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ

"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik." (Al-A'raf: 26).

Keindahan berpakaian merupakan ungkapan dari kemuliaan tubuh dan penghormatannya, sementara keindahan takwa merupakan ungkapan dari kemuliaan jiwa dan perasaan.

Hamba-hamba Allah! Menutup aurat menjaga kebersihan masyarakat, menjaga martabat dan keanggunannya, melindungi telinga dari mendengar kata-kata kotor, mengalihkan pandangan dari pemandangan yang tidak senonoh, dan dengan menutup aurat, peluang godaan berkurang, fitnah menghilang, dan penyebab kegairahan lenyap.

Saudara-saudara yang kucintai! Menutup aurat, seperti yang dikatakan oleh para ulama, adalah menutupi kekurangan dan menyembunyikan kesalahan serta tidak mengungkapkannya kepada orang lain, sambil tetap merasa menyesal, bertaubat, dan memohon ampun kepada Allah. Menutup aurat adalah perbuatan menyembunyikan dan menjaga, dan kaitannya erat dengan adab, hikmah, perasaan, kelembutan budi pekerti, dan itulah sebabnya aurat disebut sebagai sesuatu yang buruk karena keburukan yang ditimbulkan jika terungkap, sama seperti orang lain merasa buruk jika kehormatan mereka tergores saat melihatnya.

Saudara-saudara! Salah satu tanda besar kebaikan adalah menutupi kekurangan sesama Muslim, memiliki prasangka baik terhadap saudara-saudara, dan sibuk dengan kekurangan diri sendiri sehingga melupakan kekurangan orang lain. Wahai hamba Allah, hindarilah menyebarkan apa yang orang lain sembunyikan di dalam rumah mereka. Hindarilah pula dari menyusup dan mencari tahu, karena itu merugikan agamamu, merugikan akhlak masyarakat, dan ghibah (menggunjing) dan namimah

(mengadu domba) termasuk dosa besar karena mengungkapkan aurat Muslim dan menyebarkan rahasia mereka.

Saudara-saudara! Di era media sosial, terdapat pandangan yang tidak pantas, terutama bagi jiwa-jiwa yang lemah, yang menyebarkan kekejian di antara mereka yang beriman. Beberapa orang bahkan mendokumentasikan dosa mereka dan menyebarkanluarkannya, hal ini merupakan kelalaian dan pengkhianatan. Allah menutupi dosa mereka, sementara mereka membuka aurat yang telah ditutupi oleh Allah. Kekejian dan kehinaan menyebar melalui media sosial, ponsel, dan layar televisi. Tidak ada agama yang menghentikan mereka, tidak ada akhlak yang menahan mereka, hanya Allah yang bisa memberdayakan dan memberi kekuatan. Mereka senang mendengar hal buruk, menyebarkan kejahatan, menikmati desas-desus, dan memimpin dengan mencela dan mencaci, serta mengungkap kelemahan dan kejelekan.

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ

"Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang." (An-Nisa: 148)

Menyebarkan fitnah dan mempublikasikan hal-hal kotor adalah wabah berbahaya yang memiliki dampak merugikan dalam kerusakan dan kehancuran. Dalam sebuah hadis,

"Jika engkau mengamati-amati (menelusuri) aurat (aib) orang-orang, berarti engkau merusak mereka, atau hampir-hampir engkau merusak mereka."

Hal itu menanamkan ketidakpercayaan di antara orang-orang dan menyebabkan ketidakharmonisan dalam hati.

Jiwa yang sakit menikmati mendengar kejelekan, mengikuti kesalahan, memimpin majelis, dan mengisi ruang media sosial. Mereka yang berani mempublikasikan dosa-dosa, gambar, dan rekaman dosa besar, maka sungguh mereka telah berdosa.

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

"(Ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara sempurna, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya (dosa) yang mereka pikul itu." (An-Nahl: 25)

Manusia akan baik selama mereka menutupi dan melindungi diri mereka, dan mereka tetap saling mencintai dan hidup berdampingan selama aib mereka tidak terungkap dan dosa dan kejelekan menyebar di antara mereka. Oleh karena itu, para pemilik situs berita dan akun pribadi di media sosial, dan semua orang, harus bertakwa kepada Allah dalam menutupi aurat mereka dan aurat sesama Muslim, serta meninggalkan penyebaran rahasia dan kekurangan mereka.

Kaum muslimin sekalian! Agar upaya penutupan aurat dapat tercapai dengan baik, dan untuk mencapai tujuannya, Islam menetapkan sejumlah hukum dan adab.

Diantara adab tersebut adalah wajib meminta izin untuk masuk ke rumah orang, terutama pada waktu-waktu istirahat dan privasi mereka. Adab yang lain adalah menundukkan pandangan dari laki-laki dan perempuan. Allah berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (An-Nur: 30),

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya." (An-Nur: 31).

Dan di antara etika berpakaian adalah bahwa syariat Islam menetapkan batas-batas aurat baik pada laki-laki maupun perempuan, dan menyuruh untuk menutup aurat perempuan. Dari etika-etika tersebut adalah tidak menyebutkan nama-nama orang yang melakukan kesalahan dan terjerumus dalam dosa, tidak mencari tahu identitas dosa, dan tidak menanyakan dosa seseorang. Para ulama berkata bahwa ini termasuk dalam firman-Nya yang mulia:

لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبَدَّ لَكُمْ تَسْأَلُكُمْ

"Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu (justru) menyusahkan kamu." (Al-Maidah: 101).

Termasuk etika juga adalah mendoakan saudara yang terjerumus dalam dosa agar mendapatkan hidayah dan kebaikan, memberikan nasihat secara rahasia, dan menegurnya secara pribadi. Untuk menjaga aurat, syariah menetapkan hukuman had untuk pencemaran agar kehormatan tidak dianggap sebagai sesuatu yang diharamkan. Menjaga aurat adalah peringatan dari Allah yang Maha Kuasa kepada orang-orang yang menginginkan kejahilan tersebar di antara orang-orang yang beriman akan siksaan yang besar, Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat." (An-Nur: 19).

Wahai saudara-saudara, di antara keindahan adalah keterkaitan antara berpakaian yang layak dan berhias. Berpakaian yang layak mencegah seseorang untuk tidak berhias secara berlebihan, berbangga diri, dan menjadikan tubuh sebagai sesuatu yang hina, yang dapat menyebabkan perilaku berlebihan yang tidak baik. Sedangkan berhias mengatur dorongan untuk berpakaian yang sederhana dan mencegah diri dari

keinginan untuk hal-hal yang berlebihan, yang dapat menyebabkan penolakan. Allah adalah Maha Indah dan mencintai keindahan. Keseimbangan antara berpakaian yang layak dan berhias mencerminkan selera estetika, adab, dan pendidikan.

Salah satu petunjuk yang indah dalam hal ini adalah firman-Nya tentang hubungan antara suami istri:

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

"Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka." (Al-Baqarah: 187), yang menyatukan antara berpakaian, berhias, keindahan, kebersihan, dan kesenangan.

Selanjutnya, menjelajahi aib, membongkar rahasia, dan merobek tabir akan menanam kebencian, menyebar kefasikan, membuka dada untuk hal-hal yang tidak baik, dan membenci hati. Menutupi dosa seseorang akan membuat Allah menutupinya di dunia dan akhirat. Allah berfirman:

يَبْنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ يَبْنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكَ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا

"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya." (Al-A'raf: 26-27).

Semoga Allah memberikan manfaat kepada saya dan kepada Anda melalui petunjuk-Nya dan sunnah Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wa sallam-. Saya mengucapkan kata-kata ini dan memohon ampun kepada Allah untuk saya, untuk Anda, dan untuk seluruh umat Muslim dari setiap dosa dan kesalahan. Maka, mintalah ampun kepada-Nya, karena Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَظِيمِ شَأْنُهُ، الْعَزِيزِ سُلْطَانُهُ، أَحْمَدُهُ -سُبْحَانَهُ- تَوَالَى عَلَيْنَا بِرِهِ وَإِحْسَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، يَعْلَمُ مَا يُبْدِيهِ الْعَبْدُ وَمَا يَنْظُو عَلَيْهِ جَنَانُهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، بَلَّغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ، وَأَقَامَ الدِّينَ حَتَّى ثُبَّتْ أَرْكَانُهُ، وَعَلِيَ بُنْيَانُهُ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، هُمْ أَنْصَارُهُ وَأَعْوَانُهُ، وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَبَدًا سُرْمَدًا لَا يَنْقَطِعُ زَمَانُهُ وَأَوَانُهُ.

Segala puji bagi Allah, puji yang besar bagi-Nya, yang memiliki keperkasaan yang agung dan kekuasaan yang mulia. Kami bersyukur kepada-Nya atas segala kebaikan yang terus-menerus dilimpahkan-Nya kepada kami. Kami bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya. Dia mengetahui apa yang terungkap oleh hamba dan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Kami juga bersaksi bahwa junjungan dan nabi kami, Muhammad, adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Beliau menyampaikan risalah, menjalankan amanah, dan tegakkan agama hingga pondasi-pendasarnya kokoh dan strukturnya berdiri tegak. Semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada beliau, kepada keluarganya, para sahabatnya, yang menjadi pendukung dan penolongnya, serta para pengikut mereka dengan kebaikan dan keselamatan, selamanya tanpa batas waktu dan usia.

Amma ba'du.

Kaum muslimin sekalian! Seseorang yang menutupi aibnya adalah nikmat besar dan anugerah yang besar. Jika Allah mengungkapkannya kepada manusia, mereka akan terbuka dan permusuhan serta kebencian akan merajalela. Ibnu al-Jauzi -semoga Allah merahmatinya- berkata, *"Ketahuilah bahwa jika orang-orang kagum melihat dirimu, mereka sebenarnya hanyalah kagum terhadap keindahan penutup aib yang Allah berikan padamu. Jika Allah menyingkapkan apa yang telah Dia tutup, tidak akan ada yang melihat ke seseorang dan permusuhan serta kebencian akan muncul."*

Sufyan bin 'Uyainah berkata, *"Jika bukan karena Allah menutupi kesalahan kita, kita tidak akan duduk dengan siapapun dan tidak akan ada yang duduk bersama kita."*

Dahulu Yahya bin Mu'adz berdoa kepada Rabbnya dan mengatakan, *"Wahai Tuhanku, betapa mulianya Engkau! Jika amal perbuatan dilakukan, Engkau membantunya hari ini, membantunya dan memudahkan jalannya. Lalu Engkau menerima amalannya dan memberinya pahala. Jika dosa dilakukan, Engkau menutupinya hari ini dan memaafkannya besok. Kita berada di antara nikmat Engkau yang diberikan dan penerimaan Engkau."*

Maka bertakwalah kepada Allah, semoga Allah merahmati kalian. Ketahuilah bahwa menutupi kesalahan dan dosa tidak berarti meremehkannya, atau mengajak untuk melakukannya dan mengulanginya. Sebaliknya, ini adalah pintu terbuka untuk bertaubat dan membersihkan hati dari keteguhan pada dosa. Juga, menutupi tidak berarti meninggalkan teguran kepada pelaku dosa dalam hal itu. Orang yang terang-terangan melanggar aturan tidak dikecualikan dari keterbukaan, dan siapa yang menyebarkan dosanya, tetaplah terbuka untuknya.

Bagi mereka yang berpotensi merugikan masyarakat, mengancam keamanan, atau yang mengejar kejelekan, seperti penyelundup narkoba, penyebar sihir, atau yang ingin memecah belah kesatuan umat Islam, untuk mereka ini, diwajibkan untuk mengambil sikap tegas untuk mencegah kerusakan mereka, mengungkap kejahatan mereka, dan melindungi diri dari bahaya mereka, serta melaporkan mereka kepada penguasa.

Ya Allah, lindungilah aurat kami, amankanlah ketakutan kami, dan jauhkanlah kami dari bahaya di hadapan kami, di belakang kami, di sebelah kanan kami, dan di sebelah kiri kami. Kami berlindung kepada-Mu dari terbunuh dari bawah kami. Ampunilah kami dari kehinaan di dunia dan siksaan akhirat.

Wahai saudara-saudara seiman, mari kita sampaikan salam dan doa keselamatan kepada Nabi kita Muhammad, Rasul Allah. Sesungguhnya, Tuhan kalian telah memerintahkan untuk itu, sebagaimana firman-Nya yang agung,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab: 56).

Ya Allah, sampaikanlah salam dan shalawat serta berkah kepada hamba dan Rasul-Mu, Nabi Muhammad, dan kepada keluarga yang suci dan tahir. Dan sampaikanlah salam dan berkah kepada para istri beliau, para ibu orang-orang mukmin. Ya Allah, ridhai atas para Khalifah yang empat yang termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk dan seluruh sahabat, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. Kami memohonkan ampunan dan kemurahan-Mu kepada mereka, wahai Tuhan Yang Maha Pemurah.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan umat Islam, dan hinakanlah syirik dan para penyembah berhala. Lindungilah agama ini, dan hinakanlah para penguasa yang zalim, kaum atheis, dan seluruh musuh-musuh agama dan umat. Ya Allah, lindungilah kami di negeri kami, perbaikilah imam-imam kami dan penguasa-penguasa kami. Jadikanlah wali-wali kami dari kalangan mereka yang takut kepada-Mu, mentaati-Mu, dan mengikuti ridha-Mu, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah bimbingan kepada imam-imam kami dan pemimpin umat kami dengan petunjuk-Mu. Kuatkanlah mereka dengan ketaatan kepada-Mu, dan tinggikanlah perkataan-Mu dengan mereka. Jadikanlah mereka sebagai pembela Islam dan umat Islam. Berilah keselamatan, petunjuk, dan keberhasilan kepada mereka, serta kepada wali ajaran mereka, saudara-saudara mereka, dan para pembantu mereka dalam kebaikan yang Engkau cintai dan ridhai. Dan peganglah tali mereka untuk taat kepada-Mu dan bertakwa.

Ya Allah, kami memohon keselamatan dari segala bencana, dan bersyukur atas keselamatan yang telah Engkau berikan kepada kami. Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan dan mohon perlindungan dari-Mu. Kami berlindung kepada-Mu dari penyakit kulit, kegilaan, kusta, dan segala penyakit buruk.

Ya Allah, Engkau adalah Tuhan, tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkau Maha Kaya, sedangkan kami adalah hamba-hamba yang fakir kepada-Mu. Ya Allah, turunkanlah hujan rahmat-Mu kepada kami, dan janganlah Engkau menjadikan kami termasuk orang-orang yang kekurangan. Ya Allah, berilah kami hujan yang melimpah, dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan sebagai kekuatan bagi kami untuk mentaati-Mu, serta sebagai berkah bagi waktu yang akan datang.

Ya Allah, berikanlah hujan yang berlimpah, hujan yang memberkati, yang melimpah, yang mulia, dan yang menyuburkan negeri-negeri dan mengairi hamba-hamba-Mu. Jadikanlah hujan ini sebagai berita baik bagi mereka yang hadir dan yang tidak hadir.

Ya Allah, kami adalah makhluk yang lemah dari makhluk-Mu. Kami tidak mampu hidup tanpa nikmat air-Mu. Ya Allah, janganlah Engkau menahan limpahan rahmat-Mu karena

dosa-dosa kami. Kami bertawakal kepada-Mu. *"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sebagai cobaan bagi kaum yang zalim."* (QS. Yunus: 85). *"Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka."* (QS. Al-Baqarah: 201). *"Mahasuci Tuhanmu, Tuhan Yang Mahaperkasa dari sifat yang mereka katakan. Dan selamat sejahtera bagi para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam."* (QS. As-Saffat: 180-182).